

Audit Sistem Informasi Inventory Menggunakan COBIT 5.0 Domain MEA Studi Kasus 101red

Rani Irma Handayani^{1*}, Riza Komarullah²

^{1,2}Universitas Nusa Mandiri

e-mail: ¹rani.rih@nusamandiri.ac.id, ²Rizakomarullah@gmail.com

Diterima	Direvisi	Disetujui
12-05-2024	30-05-2024	05-06-2024

Abstrak - Sistem informasi manajemen data produksi perlu menawarkan data yang sesuai untuk aliran barang yang berkelanjutan dan memiliki kontrol ketat atas keamanan, kemandirian, efisiensi, kerahasiaan, dan ketersediaan data. 101red merupakan sebuah bisnis di bidang fashion yang telah mengintegrasikan sistem informasi pada divisi inventory untuk mengelola barang dagangannya. Ketidaksesuaian data yang dihasilkan oleh sistem informasi yang digunakan merupakan permasalahan yang umum terjadi. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya atau tindakan agar dapat menyelesaikan permasalahan yang timbul dengan baik dan cepat. Mengingat permasalahan yang ada saat ini pada perusahaan 101red oleh karena itu, salah satu pendekatan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan audit terhadap sistem informasi inventory menggunakan framework cobit lima pada 101red menggunakan COBIT 5 dengan pendekatan domain MEA 02 (*Monitor, Evaluate and Assess*) yang membahas bagaimana pengendalian internal suatu perusahaan tentang pengawasan, evaluasi, dan penilaian. Dari pemetaan model maturity tersebut diperoleh bahwa tingkat kapabilitas untuk sistem informasi inventory 101red memiliki nilai kematangan sebesar 3,43 dapat disimpulkan bahwa domain MEA02 secara keseluruhan pada sistem informasi inventory mengindikasikan bahwa domain ini telah mencapai tingkat kematangan 3 (*Established Process*). Namun, perusahaan telah menetapkan level proses predictable level 4 sebagai targetnya. Oleh karena itu, jarak yang ada di domain proses MEA02 antara level yang ada dan level yang ingin dicapai adalah 1.

Kata Kunci: Audit, COBIT, sistem inventory, MEA

Abstract : Production data management information systems need to offer appropriate data for the continuous flow of goods and have strict controls over data security, efficacy, efficiency, confidentiality and availability. 101red is a business in the fashion sector that has integrated an information system in its inventory division to manage its merchandise. Incompatibility of data produced by the information system used is a common problem. Therefore, efforts or actions need to be made to resolve problems that arise properly and quickly. Considering the current problems at the 101red company, therefore, one approach to overcome these problems is to conduct an audit of the inventory information system using the Cobit Lima framework on 101red. In COBIT 5 with the MEA 02 (Monitor, Evaluate and Assess) domain approach which discusses how a company's internal control concerns monitoring, evaluation and assessment. From the mapping of the maturity model, it was found that the capability level for the 101red inventory information system has a maturity value of 3.43. It can be concluded that the MEA02 domain as a whole in the inventory information system indicates that this domain has reached maturity level 3 (Established Process). However, the company has set a predictable process level of level 4 as its target. Therefore, the distance in the MEA02 process domain between the existing level and the level to be achieved is 1

Keywords: Audit, COBIT, inventory system, MEA

PENDAHULUAN

Meningkatnya aktivitas industri dan kemajuan teknologi tentu menimbulkan persaingan yang ketat di dunia usaha. Demi menyediakan barang-barang berkualitas tinggi yang secara konsisten dapat diakses saat dibutuhkan, persaingan ini memotivasi setiap pelaku bisnis untuk mengelola sumber dayanya seoptimal mungkin (Hellyda Hermawati & Rosyida, 2022). Pada saat ini, sistem informasi sangat diperlukan agar suatu bisnis

dapat maju. Sistem informasi manajemen data produksi perlu menawarkan data yang sesuai untuk aliran barang yang berkelanjutan dan memiliki kontrol ketat atas keamanan, kemandirian, efisiensi, kerahasiaan, dan ketersediaan data. (Akbar et al., 2022)

Informasi dan teknologi merupakan pendorong utama kemajuan digital di seluruh dunia. memanfaatkan teknologi untuk mempermudah tugas masyarakat. Dengan bantuan teknologi informasi data dapat terbentuk dengan cepat,

mudah, jelas, dan akurat melalui pengolahan dan analisis. (R. I. Handayani et al., 2019). Perusahaan swasta, organisasi pemerintah, dan institusi lainnya telah memanfaatkan teknologi informasi secara ekstensif. Saat ini, teknologi informasi sangat penting bagi proses pengolahan informasi organisasi pemerintah karena mempengaruhi produktivitas dan efektivitas dalam mendukung pekerjaan. (T. Handayani & Christioko, 2023)

Audit adalah pengumpulan dan pengujian data oleh penanggung jawab penentuan keabsahan informasi yang diaudit dengan menggunakan standar atau kriteria yang telah ditentukan untuk memberikan informasi tersebut kepada pihak yang tepat disebut dengan *auditing*. prosedur pengumpulan dan penilaian data untuk memastikan kemanjuran dan efisiensi sistem informasi berbasis komputer, serta apakah sistem aplikasi terkomputerisasi telah memperoleh dan menerapkan sistem kendali dan menjamin integritas data. (Putra & Rahayu, 2020)

Sistem Informasi didefinisikan sebagai yang menampilkan sumber data ke beberapa pengguna dengan kebutuhan serupa. Sistem informasi sangat penting dan perlu dimodifikasi agar bisnis dapat maju. (Sudaryana et al., 2019) Informasi dari perangkat lunak pengelolaan data proses produksi harus mendukung efisiensi arus barang, dan keamanan data, validitas, efisiensi, kerahasiaan, dan ketersediaan perlu dikelola dengan baik. (Narti & Vallerie, 2024)

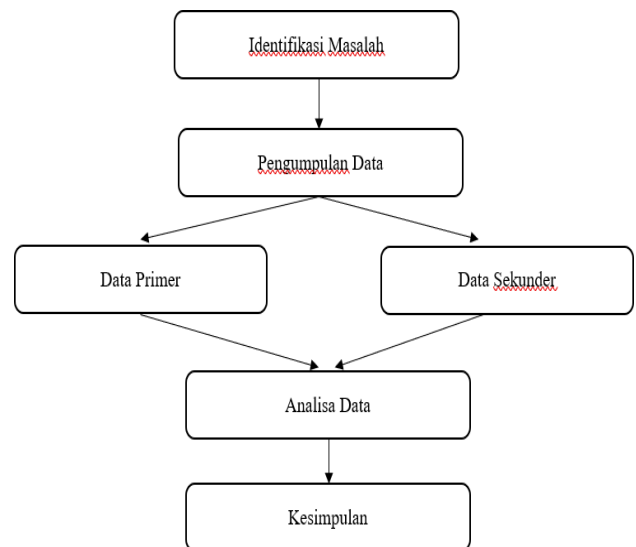
Karena persediaan harus terus dijual agar bisnis dapat berfungsi dengan lancar, inventory merupakan komponen penting dalam sebuah perusahaan. Selain itu, dibandingkan dengan aset lancar lainnya, Inventory barang merupakan aset yang cukup besar (Ibrahim Maulana M, Kautsar Ridzwan D, 2020)

COBIT (*Control Objectives for Information and Related Technology*) adalah seperangkat alat atau kerangka TI (teknologi informasi) yang membantu dan mendukung manajer dalam menjembatani kesenjangan antara kebutuhan yang diatur, masalah teknis, dan praktik terbaik. (Puspitasari et al., 2022). Dalam melaksanakan audit terhadap sistem informasi inventory, penerapan kerangka kerja COBIT lima sangat relevan dan esensial. COBIT lima tidak hanya menyampaikan panduan pengelolaan teknologi informasi, namun juga menekankan pentingnya penerapan kontrol, pengawasan, serta pemantauan secara terstruktur. menggunakan pendekatan COBIT 5. (T. Handayani & Christioko, 2023)

101red merupakan sebuah bisnis di bidang fashion yang telah mengintegrasikan sistem informasi pada divisi inventory untuk mengelola barang dagangannya. Ketidaksiharian data yang dihasilkan, Kesalahan atau kekurangan dalam proses penerimaan atau pengeluaran barang serta sering terjadinya bug

pada sistem, merupakan permasalahan yang umum terjadi. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya atau tindakan agar dapat menyelesaikan permasalahan yang timbul dengan baik dan cepat (Doharma et al., 2021). Mengingat permasalahan yang ada saat ini pada perusahaan 101red. Oleh karena itu, salah satu pendekatan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan audit terhadap sistem informasi inventory menggunakan framework cobit 5 pada 101red

METODE PENELITIAN



Sumber gambar : penelitian 2023

Gambar 1. Kerangka penelitian

1. Identifikasi Masalah

Memulai proses penelitian dengan mengidentifikasi secara langsung tentang masalah yang akan dibahas, berkaitan dengan evaluasi sistem informasi inventory dengan metode *Control Objectives for Information and related Technology (COBIT) 5.0 domain monitor, evaluate and asses (MEA)* studi kasus 101red berdasarkan literatur dan informasi yang diperoleh. *domain Monitoring and Evaluation*, semua proses teknologi informasi perlu dinilai secara teratur sepanjang waktu untuk menjaga kualitas dan pemenuhan atas syarat pengendalian. domain ini (*Monitoring and Evaluation*) menunjuk pada aspek perlunya pengawasan manajemen atas proses pengendalian dalam organisasi, serta penilaian independen yang dilakukan baik auditor internal maupun eksternal atau diperoleh dari sumber-sumber alternatif lainnya. (Mahardika et al., 2023). Langkah-langkah yang dilakukan dalam identifikasi masalah adalah dengan cara yang teratur dan terorganisir diperlukan untuk mengatasi masalah atau menemukan tanggapan atas masalah tertentu. Maka dari itu penulis melakukan pengumpulan data dengan cara :

- a) Observasi
Peneliti melakukan observasi yang berfokus terhadap sistem informasi inventory 101red.
- b) Wawancara
Pada tahap ini dilakukan wawancara terhadap staf kepegawaian yang terkait yang berhubungan dengan topik penelitian untuk menunjang pembahasan masalah di 101red.
- c) Kuisisioner
Pada penelitian ini menggunakan kuisisioner dengan metode *skala likert*. pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuisisioner berbasis pada framework.

2. Pengumpulan Data

Jenis pengumpulan data meliputi :

- 1) Data Primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari subjek penelitian dan didasarkan pada pendapat responden. Penulis menggunakan kuisisioner untuk mengumpulkan data ini yang dibagikan kepada staff 101red.
- 2) Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Contohnya artikel jurnal, e-book, situs web dan informasi lain yang berkorelasi dengan masalah yang dibahas oleh penulis.
- 3) Pada tahap pengumpulan data peneliti menyebarkan form kuisisioner berdasarkan standar model COBIT 5 dilakukan kepada narasumber yang berkepentingan pada 101red. Berikut adalah data responden tersebut :

Tabel 1. Data responden

NO	Keterrangan	Jumlah
1	Supervisor	2
2	Staff IT	2
3	Staff Accounting	2
4	Staff Marketing	3
5	Staff Gudang	11
	Total	20

Sumber tabel : penelitian 2023

3. Analisa Data

Analisa Data merupakan proses pengelompokan data sebagai persiapan penelitian, melihat hubungan, perbandingan, persamaan dan perbedaan, serta menghasilkan pola dalam data yang bertujuan menemukan informasi yang bermanfaat untuk memberikan acuan dalam mengambil keputusan mengenai permasalahan. dari tahapan analisa data yang diperoleh secara kualitatif dan kuantitatif yang mencakup penerapan dan pengukuran tingkat kematangan (*maturity level*) sistem Informasi inventori pada

101red. Dalam tahapan analisa data tersebut dilakukan dengan cara melakukan penyebaran kuesioner kepada responden untuk mengetahui tingkat kematangan. Berdasarkan identifikasi dengan menggunakan framework COBIT 5 domain yang dipilih adalah domain MEA 02 yang berdasarkan dengan analisa data yang ditetapkan yaitu sistem informasi inventori. Setelah mengidentifikasi perbedaan antara tingkat kapabilitas dan temuan hasil penelitian yang telah diperoleh. langkah terakhir adalah memberikan rekomendasi mengenai tindakan yang harus diambil oleh perusahaan 101red.

4. Kesimpulan

Penelitian ini melakukan analisis terhadap sistem yang diinginkan oleh perusahaan dengan tujuan untuk menyusun rekomendasi sebagai panduan untuk melakukan perbaikan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data termasuk observasi, wawancara, dan kuesioner terhadap sistem yang sedang berlangsung di perusahaan 101red

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam tahapan pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan penyebarankuesioner kepada responden untuk mengetahui tingkat kematangan. Berdasarkan identifikasi dengan menggunakan framework COBIT 5 domain yang dipilih adalah domain MEA 02 yang terdiri dari keseluruhan sub domain yaitu :

Tabel 2. subdomain MEA02

Kode	Keterangan
MEA 02.01	Monitor Internal Control
MEA 02.02	Review Business Process Control Effectiveness
MEA 02.03	Perform Control Self Assessment
MEA 02.04	Identify and Report Control Deficiencies
MEA 02.05	Ensure That Assurance Providers Are Independent and Qualified
MEA 02.06	Plan Assurance Initiatives
MEA 02.07	Scope Assurance Initiatives
MEA 02.08	Execute Assurance Initiatives

Sumber tabel : penelitian 2023

Pada penentuan skoring kriteria kuesioner, peneliti menggunakan skala likert yang merefleksikan pola jawaban dengan nilai minimal 1 (satu) untuk jawaban 'Sangat Tidak Setuju' nilai 2 (dua) untuk jawaban 'Tidak Setuju' nilai 3 (tiga) untuk jawaban 'Setuju' dan nilai 4 (empat) untuk

jawaban (Sangat Setuju). Berdasarkan ketentuan tersebut maka data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner diberikan nilai dengan *skala likert*. Selanjutnya hasil mengenai daftar pertanyaan lalu membuat perhitungan pada bentuk indeks memakai rumus seperti yang ada di bawah ini :

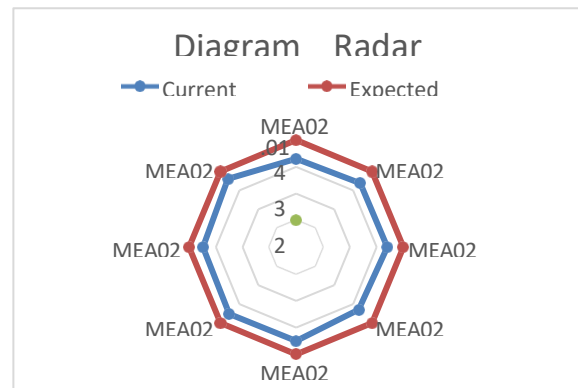
$$index\ maturity = \frac{\Sigma\ Jawaban\ kuisisioner}{\Sigma\ Jumlah\ responden}$$

Index maturity yang di dapat kemudian dibuat ke dalam skala yang akan dipetakan lagi ke dalam *maturity level* untuk mengetahui tingkat kematangannya. Berdasarkan data jumlah *maturity level* pada domain MEA02 , maka akan didapatkan *current maturity* pada setiap *index maturity*. Setelah di dapatkan *current maturity* untuk setiap domain maka akan dapat dijelaskan setiap kendali proses yang digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Level kapabilitas domain MEA02

Sub Domain	Deskripsi	Current Maturity	Keterangan	Expected Maturity
MEA 02.01	Monitor Internal Control	3,3	3 (Established Process)	4
MEA 02.02	Review usiness rocess ontrols Effectiveness	3,38	3 (Established Process)	4
MEA 02.03	Perform Control Self-Assesments	3,4	3 (Established Process)	4
MEA 02.04	Identify and Report Control Deficiencies	3,29	3 (Established Process)	4
MEA 02.05	Ensure That Assurance Providers Are Independent and Qualified	3,5	3 (Established Process)	4
MEA 02.06	Plan Assurance Initiatives	3,53	4 (Predictable Process)	4
MEA 02.07	Scope Assurance Initiatives	3,48	3 (Established Process)	4
MEA 02.08	Execute Assurance Initiatives	3,6	4 (Predictable Process)	4
	Rata-rata	3,43	3 (Established Process)	4

Sumber tabel : penelitian 2023



Sumber gambar : penelitian 2023

Gambar 2. diagram radar

Rekomendasi

a) Rekomendasi MEA02.01

Temuan hasil dari analisis aktivitas pada MEA02.01 (*Monitor Internal Control*) adalah Perusahaan sudah melakukan prosedur di atas dan menghasilkan kesimpulan bahwa untuk prosedur MEA02.01 berada pada level 3 (*Established Process*) proses ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah mengimplementasikan proses yang sudah ditetapkan, untuk itu rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan untuk perusahaan 101red adalah Identifikasi kelemahan atau kekurangan dalam kontrol internal dan tetapkan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap kontrol internal yang ada terkait dengan sistem informasi inventori.

b) Rekomendasi MEA02.02

Temuan dari hasil analisis kegiatan pada MEA02.02 (*Review Business Process Controls Effectiveness*) adalah Perusahaan sudah melakukan seluruh proses diatas dan disimpulkan bahwa proses berada pada level 3 (*Established Process*) proses ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah mengimplementasikan proses yang sudah ditetapkan, untuk itu rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan untuk perusahaan 101red adalah. Tinjau dan perbarui kebijakan dan pedoman yang berkaitan dengan pengendalian proses inventori secara berkala, Lakukan pelatihan dan pemahaman karyawan terhadap kebijakan dan pedoman yang ada.

c) Rekomendasi MEA02.03

Temuan dari hasil analisis kegiatan pada MEA02.03 (*Perform Control Self-Assesments*) adalah Perusahaan sudah melakukan seluruh proses diatas dan disimpulkan bahwa proses berada pada level 3 (*Established Process*) proses ini menunjukan bahwa perusahaan sudah mengimplementasikan proses yang sudah ditetapkan, untuk itu

rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan untuk perusahaan 101red adalah lakukan evaluasi kinerja terhadap tindak lanjut untuk memastikan bahwa staff karyawan benar-benar mengatasi ketidaksesuaian atau kelemahan yang teridentifikasi, Pastikan bahwa hasil evaluasi memberikan wawasan yang berharga untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

d) Rekomendasi MEA02.04

Temuan dari hasil analisis kegiatan pada MEA02.04 (*Identify and Report Control Deficiencies*) adalah Perusahaan sudah melakukan seluruh proses diatas dan disimpulkan bahwa proses berada pada level 3 (*Established Process*) proses ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah mengimplementasikan proses yang sudah ditetapkan, untuk itu rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan untuk perusahaan 101red adalah Perbarui prosedur tanggapan terhadap laporan defisiensi kontrol untuk memastikan respons yang cepat dan efektif, Serta sediakan panduan yang jelas dan mudah dimengerti mengenai proses identifikasi dan pelaporan defisiensi control.

e) Rekomendasi MEA02.05

Temuan dari hasil analisis kegiatan pada MEA02.05 (*Ensure That Assurance Providers Are Independent and Qualified*) adalah perusahaan sudah melakukan seluruh proses dan disimpulkan bahwa proses berada pada level 3 (*Established Process*) proses ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah mengimplementasikan proses yang sudah ditetapkan, untuk itu rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan untuk perusahaan 101red adalah Sediakan mekanisme yang memudahkan pengguna sistem memberikan umpan balik tentang independensi dan kualitas jaminan yang diberikan, Lakukan evaluasi berkala untuk memastikan kesesuaian.

f) Rekomendasi MEA02.06

Temuan dari hasil analisis kegiatan pada MEA02.06 (*Plan Assurance Initiatives*) adalah perusahaan sudah melakukan seluruh proses dan disimpulkan bahwa proses berada pada level 4 (*Predictable Process*) proses ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah mengimplementasikan proses dengan mengikuti batasan yang telah didefinisikan. Pada tahap ini sebenarnya perusahaan sudah mencapai level yang telah ditentukan namun untuk meningkatkan level tersebut dimasa mendatang peneliti memberikan rekomendasi agar perusahaan menyediakan informasi yang lebih rinci dan jelas tentang rencana inisiatif jaminan dalam konteks sistem informasi inventori kepada seluruh tim dan pemangku kepentingan.

g) Rekomendasi MEA02.07

Temuan dari hasil analisis kegiatan pada MEA02.07 (*Scope Assurance initiatives*) adalah perusahaan sudah melakukan seluruh proses dan disimpulkan bahwa untuk proses MEA02.07 berada pada level 3 (*Established Process*) proses ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah mengimplementasikan proses yang sudah ditetapkan, rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan untuk perusahaan 101red adalah Tetapkan jadwal peninjauan berkala untuk ruang lingkup inisiatif jaminan, Lakukan peninjauan tersebut secara rutin untuk memastikan bahwa ruang lingkup tetap relevan dengan perkembangan terkini

h) Rekomendasi MEA02.08

Temuan dari hasil analisis kegiatan pada MEA02.08 (*Execute Assurance Initiatives*) adalah perusahaan sudah melakukan seluruh proses dan disimpulkan bahwa proses berada pada level 4 (*Predictable Process*) proses ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah mengimplementasikan proses dengan mengikuti batasan yang telah didefinisikan. Pada tahap ini sebenarnya perusahaan sudah mencapai level yang telah ditentukan namun untuk meningkatkan level tersebut dimasa mendatang perusahaan masih harus terus melakukan peninjauan secara rutin untuk menilai sejauh mana inisiatif ini berhasil mencapai tujuan.

KESIMPULAN

Dari hasil audit yang telah dilakukan disimpulkan bahwa 2 Proses memiliki *capability level 4 (Predictable Process)* yaitu *Plan Assurance Initiatives* dan *Execute Assurance Initiatives* dan terdapat 6 Proses yang memiliki *capability level 3 (Established Process)* yaitu *Monitor Internal Control*, *Review Business Process Controls Effectiveness*, *Perform Control Self-Assessments*, *Identify and Report Control Deficiencies*, dan *Ensure That Assurance Providers Are Independent and Qualified*. Dan dapat disimpulkan bahwa domain MEA02 memiliki nilai kematangan sebesar 3,43 yang berarti bahwa domain MEA02 secara keseluruhan pada sistem informasi inventory telah mencapai tingkat kematangan 3 (*Established Process*). Tetapi level target yang telah ditentukan oleh perusahaan adalah level 4 *Predictable Process*. Dari hal tersebut, gap yang ada untuk proses domain MEA02 antara level *existing* dan level target yang ingin dicapai adalah 1.

REFERENSI

- Akbar, D., Mulia, S., Ningrum, W., & ... (2022). Audit Sistem Informasi Pengantaran Barang Pada PT Samudera Arkan Nusantara Menggunakan Framework COBIT 4.1. ...

- Natural Sustainability*, 2(1), 34–38. <http://journal.uvers2.ac.id/index.php/jodens/article/view/74%0Ahttp://journal.uvers2.ac.id/index.php/jodens/article/download/74/52>
- Doharma, R., Prawoto, A. A., & Andry, J. F. (2021). Audit Sistem Informasi Menggunakan Framework Cobit 5 (Studi Kasus: Pt Media Cetak). *JBASE - Journal of Business and Audit Information Systems*, 4(1), 22–28. <https://doi.org/10.30813/jbase.v4i1.2730>
- Handayani, R. I., Handayanna, F., & Sari, F. R. (2019). The Application Of The Luftman Method Toward The Alignment Of Business Strategies And IT In Kelapa Dua Sub-district West Jakarta. *Sinkron*, 3(2), 125. <https://doi.org/10.33395/sinkron.v3i2.10045>
- Handayani, T., & Christioko, B. V. (2023). Audit Sistem Informasi menggunakan Framework Cobit 5 pada LPPM Universitas Semarang. *IJCIT (Indonesian Journal on Computer and Information Technology)*, 8(1), 49–54. <https://doi.org/10.31294/ijcit.v8i1.11843>
- Hellyda Hermawati, N., & Rosyida, S. (2022). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License Inventory Information System Audit Using Cobit 5 Domain MEA at PT. Telkom Akses Pontianak. *Ministry of Education and Culture Accreditation*, 24(2), 117–124. <https://doi.org/10.31294/p.v24i2.1317>
- Ibrahim Maulana M, Kautsar Ridzwan D, et al. (2020). Audit Sistem Informasi Inventory Pada PT. Karina Menggunakan Framework COBIT 5. *INFOMATEK*, 22, 31–34.
- Mahardika, A., Yaswi, D. S., Damayanti, K. F., Alifathurrahman, M. S., Aulia Z., N. S., & Aziizah D., R. S. (2023). Tingkat Penerapan Tata Kelola Teknologi Informasi (It Governance) Terhadap Kualitas Sdm Berdasarkan Model Pengukuran Cobit: a Systematic Literature Review. *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 16(1), 27–45. <https://doi.org/10.35508/jom.v16i1.7639>
- Narti, N., & Vallerie, D. W. (2024). Audit Sistem Job Costing Dengan Framework Cobit 5 Pada Pt. Nico Maju Mandiri. *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan*, 12(2). <https://doi.org/10.23960/jitet.v12i2.4008>
- Puspitasari, N. B., Saptadi, S., & Rahmadi, A. D. (2022). Strategic alignment maturity assessment on conventional bank's information technology. *Journal of Engineering and Applied Technology*, 3(2), 53–63. <https://doi.org/10.21831/jeatech.v3i2.48859>
- Putra, D. G., & Rahayu, R. (2020). Peranan Implementasi Tata Kelola Teknologi Informasi (IT Governance) sebagai Faktor Penting dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 10(1), 01. <https://doi.org/10.24036/011077110>
- Sudaryana, I. K., Afifah, A. N., & Pussandha, F. D. (2019). Tata Kelola TI Menggunakan Cobit 5 Pada Sistem Helpdesk. *JBASE - Journal of Business and Audit Information Systems*, 2(1). <https://doi.org/10.30813/.v2i1.1501>